

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kain sarung palekat merupakan salah satu jenis kain tradisional Indonesia yang masih digemari oleh masyarakat local, hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan permintaan akan sarung setiap tahunnya.
2. Kain sarung palekat yang akan direncanakan memiliki kualitas yang sedang, dimana konstruksi kainnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{Ne45 T/R \times Ne45 T/R}{90/inch \times 85/inch} \times 47,24 \text{ inch}$$

3. Pra rancangan pabrik ini terdiri dari empat proses yang saling berkesinambungan yaitu persiapan, pertenenan, finishing, dan pengemasan.
4. Berdasarkan perhitungan evaluasi ekonomi pada bab IV, dapat diketahui :
 - Total biaya tetap : Rp. 50.410.095.865
 - Total biaya tidak tetap : Rp. 161.516.689.306,94
 - Total modal kerja/tahun : Rp. 211.926.785.171.94
 - Harga jual/potong : Rp, 49.967,53
 - BEP (Break Event Point) : Rp. 53.34 %
 - SDP (Shut Down Point) : Rp. 21,20 %
 - POT (Pay Out Time) : 6.07 tahun

Berdasarkan standar diatas, serta mempertimbangkan berbagai factor seperti bahan baku, tenaga kerja, dan lain – lain dapat disimpulkan bahwa pabrik sarung ini memenuhi syarat dan layak untuk didirikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran yang mungkin dapat memberikan masukan bagi para pembaca, yaitu :

1. Pendirian pabrik pertenunan, khususnya sarung di Indonesia masih memiliki prospek yang cerah, sehingga diharapkan tumbuhnya pabrik pertenunan yang baru yang dapat membantu perekonomian di Indonesia serta mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.
2. Persaingan pasar yang kompetitif diharapkan menjadi salah satu tantangan yang positif untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk pertenunan.
3. Dukungan dari pemerintah khususnya tentang kebijakan tarif dasar listrik, telephone, air, BBM, system perpajakan serta undang – undang perburuhan, menjadi salah satu factor yang sangat penting dari pabrik tekstil untuk tetap bertahan dan berkembang

